



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 2%**

Date: Selasa, April 09, 2019

Statistics: 68 words Plagiarized / 3163 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

Journal Of Economic Management & Business - Vol. 16, No. 1, Januari 2015 37 ANALISIS KETIDAKPASTIAN PENDAPATAN NELAYAN ACEH JOURNAL OF ECONOMIC MANAGEMENT & BUSINESS Volume 16, Nomor 1, Januari 2015 ISSN: 1412 – 968X Hal. 37-45 J A M I L A H Dosen pada Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe The of study to the of income fisher - man factors affect income fishermen Fishing levels were by analysis identification factors affect revenue used multiple linear regression analysis method.

The results showed that the income fishermen fish 5 a If average of converted a is least 35.714,29/day, to 71.428,57/day. Assum - ing family members as much as 5 people, yhe minimum income of Rp. 7.142,86 per capita per day and maximum of 14.285,71 Rp. per per By size poverty fishing the area are as poorest of because highest of fishermen in caused fluctuations the of season, of resources fishermen, exploitation, in sharing system, motorization, and fishing habits to overcome economic difficulties.

Keywords: uncertainty, income, poverty fishermen 38 J A M I L A H LATAR BELAKANG Lebih 22 dari penduduk Indonesia berada bawah kemiski - nan selama menjadi yang terpinggirkan kebijakan pembangu - nan lebih kepada Menu - rut Badan Statistik tahun penduduk di mencapai juta dan persen di adalah masyarakat hidup kawasan dan pedesaan.

2010 kemiskinan yang dikeluarkan BPS terakhir mencapai 35 juta orang 13,33 dari penduduk yang sekitar juta sedangkan Bank melaporkan di masih berkisar sekitar 100 juta (Riyono, 2011). Provinsi memiliki pantai km wilayah kewenangan 83 km 2 merupakan pesisir di Pulau Namun sumber - daya belum mengangkat ke - hidupan pesisir. 25 masyarakat Aceh hidup bawah garis belum Jum - lah Aceh saat ini

diperkirakan orang 58 adalah tetap sisanya nelayan paruh waktu.

Akibat dari kemiskinan masyarakat mencari dengan misalnya menebang mangrove atau menangkap ikan pakai bom dan sebagainya. lain terjadinya penutupan terumbu karang 7 persen dalam 3 tahun terakhir. berlanjut dalam waktu 15 terumbu di Aceh habis berdampak penurunan ikan dan hasil tangkapan laut lainnya (Bisnis, 2010).

Persoalan kemiskinan tidak hanya berupa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dalam pembahasan kemiskinan sangat penting untuk mengetahui kedalaman keparahan yang selain mampu jumlah miskin, kemiskinan juga harus mengurangi kedalaman keparahan. Pada Maret hingga 2010 mengalami dimana Kedalaman menjadi persentase Indeks Kemiskinan persentase.

Penurunan kedua indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekati kemiskinan ketimpangan pengeluaran miskin semakin menyempit. Banyak pendapat pakar tentang kemiskinan pesisir, tetap tinggal kemiskinan kehendaknya menjalani kehidupan (preference for a particular way of life). lebih memiliki hidup bisa dari ikan bukan sebagai mata-mata pada pendapatan masyarakat (nelayan) Aceh melakukan peningkatan taraf hidup memiliki keterbatasan.

Ketidakpastian pendapatan kurangnya nelayan memperoleh usaha perhatian khusus dari pemerintah daerah. Nelayan produsen dapat 3 yaitu golongan nelayan dengan kecil bahkan dengan bermodalkan kerja (2) golongan menengah, peralatan-peralatan seperti kecil jala; dan golongan tertinggi, mempunyai peralatan-peralatan dan perlengkapan khusus yang canggih seringkali cara-cara usaha (Alkausar Dalam bukunya, dalam Saryani menyebutkan secara karakteristik masyarakat berbeda karakteristik masyarakat dalam atau memanfaatkan untuk nafkah.

Nelayan menghadapi sumberdaya yang tidak terkontrol pada hasil berkurang, maka tersebut mencari baru. Artinya nelayan dipengaruhi kondisi dan tempat mencari nafkah. Pada nelayan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya laut dan pantai membutuhkan besar sangat musim. besar nelayan bekerja nelayan buruh nelayan, ikan kecil pedagang kecil memiliki investasi terbatas.

Nelayan kecil hanya mampu memanfaatkan Journal Of Economic Management & Business - Vol. 16, No. 1, Januari 2015 39 sumberdaya di daerah pesisir dengan hasil tangkapan yang cenderung terus menurun akibat persaingan dengan kapal besar dan penurunan mutu sumberdaya perairan.

Hasil tangkapan juga mudah rusak sehingga posisi mereka transaksi Selain pola es -

Eksploitatif pemilik dengan dan nelayan, usaha yang musiman dan tidak menentu menyebabkan masyarakat miskin kawasan cenderung untuk keluar jerat dan hutang pedagang pemilik. Berbagai peraturan, regulasi yang lingkungan termasuk belum sebagaimana karena SDM mengelolanya.

Program strategi kemiskinan diterapkan pemerintah masih pada makro, kebijakan terpusat, pandangan kemiskinan diorientasikan ekonomi, menempatkan nelayan miskin sebagai objek pembangunan, pembebasan sekolah, pemberian kesehatan, bantuan yang habis ironisnya, miskin diantara potensi perikanan, menunjukkan yang lambat, modal, penguasaan perikanan, akses-masih akses pemanfaatan yang optimal, kehidupan nelayan rentan dengan kemiskinan.

**METODE PENELITIAN** Lokasi ditentukan menggunakan purposive yaitu Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Pidie Jaya. Tingkat nelayan dari-kategori pendapatan, yaitu:  $Pd = TR - TC$  dan  $Pd = \sum Y_i \cdot P_{yi} - \sum X_i \cdot P_{xi}$  Dimana:  $Pd$  = Pendapatan bersih (Rp)  $TR$  = Total penerimaan (Rp)  $TC$  = Total biaya produksi/penangkapan (Rp)  $Y_i$  = Jumlah produksi/hasil nelayan (Kg)  $P_{yi}$  = Harga rata-rata ikan (Rp/kg)  $X_i$  = Total biaya per satuan upaya (Rp/trip)  $P_{xi}$  = Jumlah upaya (trip/bulan) Faktor-faktor mempengaruhi di pesisir dengan menggunakan regresi berganda, yang dinyatakan dengan persamaan berikut:  $Y = \beta_0 + \beta_1 U_m + \beta_2 P_k + \beta_3 T_g + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2 + \beta_6 D_3 + \beta_7 D_4 + \beta_8 D_5 + \beta_9 D_6 + e_i$  Dimana:  $Y$  = pendapatan nelayan (Rp)  $\beta_0$  = intercept  $U_m$  = umur nelayan (tahun)  $P_k$  = Pengalaman kerja (tahun)  $T_g$  = jumlah tanggungan keluarga (orang)  $D_1$  = Pendidikan (nilai 1 = SD, 0 = selain SD)  $D_2$  = akses ke pasar (nilai 1 = dekat, 0 = jauh)  $D_3$  = memiliki mesin motor (nilai 1 = pakai mesin, 0 = tidak pakai mesin)  $D_4$  = penangkapan (nilai = motor, 0 = perahu)  $D_5$  = jarak wilayah penangkapan  $D_6$  = tenaga kerja  $\beta_1$  = Koefisien regresi  $e_i$  = error term.

**HASIL DAN PEMBAHASAN** Pendapatan Nelayan Aceh Salah ukuran adalah -dapatnya kemakmuran sendiri karena kegiatan menghasilkan -dapatnya. Semakin pendapatan diperoleh masyarakat suatu maka makmur daerah. Selanjutnya pada wilayah terjadi kemakmuran adanya pendapatan, maka dapat dikatakan pula pada wilayah itu telah terjadinya suatu pengembangan wilayah. Sebaliknya kecil yang oleh masyarakat suatu maka semakin kecil pula kemakmurannya pada wilayah itu.

kata pada itu terjadinya pengembangan karena masyarakatnya miskin. 40 JAMILAH Tingkat bersih dapat diperoleh setelah hasil penjualan dikurangi dengan biaya yaitu tetap biaya-abel. Substansi bahwa produk-si usaha terdiri dua yaitu berupa nyata biaya yang merupakan nyata.

hal pengeluaran Ada kontan ada tidak Pengeluaran-pengeluaran kontan : bahan dan (2)

pengawet es garam, pengeluaran makanan/konsumsi (4) untuk reparasi, (5) untuk dan pajak. yang nyata adalah penyusutan dari perahu/kapal, mesin-mesin dan penangkap. atau awak pekerja umumnya bagi dan dibayar sesudah hasil dijual. Sistem hasil pola dari penjualan setelah melaut - kan menangkap di dalam kali Sistem hasil dilakukan para karena ketidakpastian dalam penangkapan Sistem hasil yang pada nelayan daerah penelitian bergantung jenis tang - kap sarana ikan dikarenakan adanya modal dikeluarkan, bagian kapal lebih bila dengan bagi hasil perahu resiko sa - rana pada saat digunakan dalam kegiatan melaut.

Setelah penjualan tangkapan - sai, penjualan langsung Jumlah keseluruhan atau penghasilan dalam melaut dipotong biaya retribusi kepada petugas TPI (3%) dan biaya perbekalan biaya melaut. sekarang ini, dengan adanya kenaikan harga BBM, biaya pada alat ini - cakup lain: solar, minyak dan Biaya tersebut dahulu ditanggung pemilik (toke).

- gkan dan sebagai nelayan di ditanggung oleh Setelah dipotong perbekalan, 10% dari penjualan untuk selaku pemilik Sisanya menjadi bagi - an, yaitu satu bagian atau 40 persen untuk pemilik perahu (toke) dan sisanya 60 persen untuk nelayan buruh. nelayan melaut 2 maka 60% menurut mas - ing-masing nelayan perahu 40% nelayan sebesar Jika yang tanpa sistem hasil sama perahu Perahu mesin dengan wilayah penangkapan ikan 300 m hingga 1 km volume ikan sedikit dan ikan diperoleh ikan dencis tongkol. pendapatan yang menggunakan perahu mesin dan tanpa mesin adalah Rp. 50.000/hari hingga Rp. 100.000/hari.

Jika penangkapan menggunakan kapal lama 3 (3 24 jam), hasil ikan diperoleh nelayan dikurangi dengan biaya bahan bakar solar 100 seharga 6.500/lit Rp. Makanan 3 untuk orang Rp. 1.000.000, penggunaan es sebanyak 50 bak (1 bak @ Rp. 25.000/bak) sebesar Rp. 1.250.000. Bi - aya bahan bakar, makanan dan es ditanggung oleh toke rokok oleh Setelah biaya bakar dipotong 10% dari hasil penjualan ikan untuk toke selaku modal, sisanya sebesar 40% untuk toke dan 60% untuk nelayan yang ikut melaut.

yang dijelaskan - umnya kapal digunakan serta - kan 20 hingga orang melaut, Tabel 1 Pembagian Hasil Nelayan Buruh pada Usaha Penangkapan Ikan Di Aceh No. Spesialisasi Kerja Jumlah Orang Bagian 1. 2. 3. 4. 5. Pawang Wakil pawang Tukang Lampu Masnage ABK 1 1 2 1 15 5,0 bagian 4,0 bagian 3,0 bagian 2,5 bagian 1,0 bagian Sumber: Data Primer (Diolah), 2014.

Journal Of Economic Management & Business - Vol. 16, No. 1, Januari 2015 41 maka bagian 60% untuk nelayan dibagi kepada 20 orang yang melaut. hasil diantara tersebut berdasarkan - gasnya di saat seba - gaimana diperlihatkan pada Tabel 1. Penghasilan rata-rata ABK (Anak Buah Kapal) sebesar 50.000/hari Rp. dan melaut 5 dalam Jika ada

melaut perolehan hasil ikan mampu bi - aya maka yang melaut tidak pendapatan, jika hasil ikan mampu bi - aya maka ditanggung toke.

Kecamatan Raja Pidie Jaya ada Langgar nelayan daerah tidak menginap laut tidak melaut dari x jam. Tidak perbedaan pembagian antara di Aceh dengan di - bupaten Pidie Jaya. Berdasarkan analisis diketa - hui bahwa pendapatan nelayan di daerah peneli - tian antara Rp. hingga 100.000/hari nelayan melaut hari dalam Jika rata-rata - layan dalam adalah Rp. hingga 71.428,57/hari. Jika keluarga 5 orang, pendapatan minimum 7.142,86 kapita hari maksimum 14.285,71 kapita hari Rp. per kapita per bulan.

Jika pendapatan nelayan diukur dengan meng - gunakan garis Sajogjo, - na perhitungan dilakukan dengan mengasumsikan anggota sebanyak orang harga beras dilakukan berkisar Rp. s/d 10.000 kilogram. garis ini dengan - nakan kebutuhan minimum yaitu = beras/12 Jak HB 1991). ketentuan = fisik miimum, = anggota dan = beras dilakukan Jadi - dasarkan tersebut, fisik - mum nelayan dihitung berikut: a. Miskin :  $320/12 \times 5 \times 6.500 = \text{Rp. } 866.666,67$  b. Miskin sekali :  $240/12 \times 5 \times 6.500 = \text{Rp. } 650.000$  c. Paling Miskin :  $180/12 \times 5 \times 6.500 = \text{Rp. } 487.500$  Jadi perhitungan atas, tradisional sebagai ne - layan miskin, pendapatan nelayan di Rp.

Hal sesuai yang Mubyarto dalam penelitiannya bahwa pada umumnya ne - layan merupakan kelompok paling miskin. Secara kemiskinan oleh masyarakat sebagai dalam kebutuhan yaitu - tuhan sandang, dan serta - erbatasan menjangkau pendidi - kan. nelayan dicirikan fisik sosial. fisik nelayan dicirikan kondisi tempat ne - layan yang sangat sederhana, yaitu berupa rumah- rumah permanen rumah-rumah terbuat dinding bambu.

nelayan pasca gempa tsunami telah mendapat bantuan rumah tempat tinggal per - manen, ciri kemiskinan mele - kat kehidupan tangga sep - erti pemilikan rumahtangga serta memiliki barang-barang yang dapat status yang sep - erti emas, rumahtangga mewah, transportasi, lain-lain. so - sial, nelayan oleh pendidikan rumah yang rendah. besar di hanya mampu menempuh pendidikan sampai tingkat Se - kolah (SD), ada sebagian - layan sama tidak mengenyam bangku pendidikan karena keterbatasan biaya dan sejak sudah sertakan kegiatan melaut.

Peran istri dalam meningkatkan rumah juga patut meskipun kodratnya bertanggung pada urusan tangga dan gerak para istri nelayan dibatasi dalam lingkup rumah tangga. Mereka hadir dengan peran 42 J A M I L A H produktif meninggalkan reproduktif dengan sosial menopang keluarga) rasanya perlu pem - berdayaan dari pemerintah untuk lebih jeli melihat kontribusi dari peran wanita ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di wilayah pesisir Berdasarkan kualitatif diidentifikasi - kasikan beberapa faktor yang mempengaruhi fluk - tuasi pendapatan nelayan di Aceh, yaitu: a. Fluktuasi Musim Tangkapan Fluktuasi tangkapan dapat - nyebabkan pendapatan Apabila musim maka nelayan cukup Namun saat ikanpun berkurang sering para nelayan hasil yang pasan bahkan ada ikan sekali. b. Sumberdaya Manusia (SDM) Nelayan SDM sangat kinerja nelayan usahanya kebutuhan rumah nelayan. nelayan - pendidikan SD Dasar).

ini membuktikan nelayan membiayai anak-anaknya ter - jadi waktu telah lama. sast juga bahwa telah mengikut anak-anaknya melaut yang oleh ekonomi tangga. tingkat ini berpengaruh ketrampilan, pikir, dan mental Dalam nelayan lebih mengandalkan fisik tenaga, dapat bahwa tidak kesempatan cukup mencari pekerjaan di sektor perikanan. itu, pemerintah - luncurkan dana BOS dan pendidikan gratis hingga usia tahun langkah guna - tisipasi kualitas daya nelayan di masa yang akan datang. c.

Eksplotasi Pemodal ( Toke ) Ekploitasi pemodal toke ) berupa hubunganpatron-klien sangat nelayan dan nelayan. modal menyebabkan nelayan harus melaut dengan menggunakan milik dengan pinjaman. ketentuan, harus - jual ikan, membayar fee 10% dari hasil tangkapan dan membagi hasil tangkapan dengan toke sebagai pemilik Jika berhenti - laut perahu maka harus - gantikan perahu toke pinjaman awal perahu telah selama tahun Jika penjua - lan tidak maka dapat membayar pembayaran dengan dicilil.

Sistem ini jelas sangat merugikan nelayan. d. **Ketimpangan dalam Sistem Bagi Hasil Sistem** hasil oleh nelayan dengan karena tangkapan **tidak menentu. Sistem bagi hasil yang berlaku ini diang** - gap menguntungkan toke saja besarnya hasil sangat Ketidakpuasan terhadap bagi terjadi saat tidak peng - hasilan penjualan hanya me - menuhi biaya operasional saja, pada situasi seperti itu, tidak suatu dalam apapun toke kapal/ perahu. e.

Motorisasi Motorisasi nelayan pelaksanaannya memiliki kelebihan dan kekur - gan. adanya mesin, - nan nelayan menangkap da - pat dengan cepat, tenaga dan tidak pada angin, berarti dan dapat Selain juga, kegiatan - kap dapat dengan intensif. Namun, perkembangannya per - alatan ini menyebabkan kelembagaan (TPI) para harus hasil kepada bakul yang langganannya melalui lelang bebas di TPI seperti sebelum diberlakukan - nya Selain motorisasi tangkap kaitannya penggunaan bakar.

Setelah adanya **kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM)** masyarakat nelayan sangat merasa terbebani harus biaya - rasional lebih Kenaikan BBM tersebut dibarengi kenaikan Journal Of Economic Management & Business - Vol. 16, No. 1, Januari 2015 43 hasil produksi nelayan. f. Kebiasaan Nelayan Nelayan meminjam uang kepada pada hasil

sedang tidak atau saat paceklik, memenuhi hidup Peminja - man toke karena mudah, cepat tidak anggungan proses peminjaman melalui Bank. Peminjaman di - lakukan dasar dengan - an bahwa nelayan akan mencicil pinjamannya saat memperoleh tangkapan ikan di laut.

Kebiasaan ini menyebabkan para nelayan terjatuh hutang dan se - makin sulit untuk keluar dari kemiskinan. Untuk faktor-faktor secara langsung pendapatan dilakukan dengan regresi berganda, diperoleh sebagaimana - lihat pada Tabel 2 berikut. Berdasarkan 2, diperoleh - maan regresi sebagai berikut :  $Y = \beta_0 + 52.530U_m - 272.608P_k + 412.137T_g + 101.525D_1 - 199.367D_2 - 14644.731D_3 + 12724.067D_4 + 5147.573D_5 - 2562.065D_6$  Secara atau hasil t, diketahui variabel-variabel berpen - garuh signifikan pendapatan nelayan akses pasar, mesin motor, penangkapan jarak - pan Sedangkan lainnya ber - pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut : 1.

Umur tidak nyata - hadap pendapatan nelayan karena berdasarkan hasil menunjukkan rata-rata - layan kecil dilibatkan dalam nelayan semenjak sudah ikut menangkap ikan di laut. 2. Pengalaman kerja tidak berpengaruh nyata ter - hadap nelayan meskipun nelayan cukup berpengalaman dalam menang - kap namun yang den - gan besar adanya keterbatasan - rana membuat penangkapan ikan terbatas perolehan menjadi lebih sedikit. 3.

Jumlah keluarga mempen - garuhi nelayan sejak - cil nelayan dilibatkan kegiatan beternak, berdagang, sehingga nelayan menjadi - ban bagi orang tuanya. 4. Pendidikan tidak nyata - adap nelayan pengetahuan tentang nelayan secara turun dari tua yang berprofesi nelayan tidak - tentukan tingginya pendidikan formal. 5. Akses pasar berpengaruh ter - hadap nelayan umumnya pemasaran ikan dilakukan oleh touke di lokasi PPI dapat biaya - portasi dan perolehan pendapatan nelayan menjadi lebih besar. 6. Koefisien memiliki mesin / b 3 -14644.731 pada nyata Hal menunjukkan bahwa yang perahu - in memang menjangkau Tabel 2 Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Variabel Coefisients Std. Error T Sig. VIF (Constant) 50746.579 6193.751 8.193 .000 Umur Nelayan 52.530 321.668 .163 .870 14.069 Pengalaman Kerja -272.608 316.061 -.863 .390 14.704 Tanggungan Klga 412.137 656.166 .628 .531 1.799 Pendidikan 101.525 476.692 .213 .832 1.456 Akses Thd Pasar -199.367 2018.846 -.099 .921 1.284 Memiliki mesin -14644.731 8834.294 -1.658 .099 19.671 Sarana Pengkapan 12724.067 3878.101 3.281 .001 4.975 Jarak tangkapan 5147.573 1005.662 5.119 .000 76.654 Tenaga Kerja -2562.065 662.692 -3.866 .000 46.492 44 J A M I L A H wilayah ikan dalam - hingga ikan lebih dan lebih namun lain anggaran cukup untuk bahan minyak sehingga - pengaruhi besarnya pendapatan nelayan.

7. Sarana ikan nyata terhadap pendapatan nelayan dengan koefisien regresi  $b_4$  12724.067 pada nyata 1%. ini karena yang perahu mesin - asanya mampu jarak - 1 dan yang perahu mesin menempuh penangkapan ikan + - mil. nelayan menggunakan memiliki tempuh yang jauh nelayan menggunakan motor + mil. Jarak mempengaruhi dan ikan diperoleh dan menen - tukan besarnya pendapatan nelayan.

8. Jarak penangkapan berpengaruh nyata pendapatan dengan koefisien sebesar 5 5147.573 taraf 1%. ini jarak - kapan yang biasanya ikan dan lebih dibandingkan penangkapan yang lebih Apalagi pesisir bi - asanya sudah over ikan diperoleh jumlahnya relatif sedikit. 9.

Tenaga berpengaruh terhadap pendapatan dengan regresi sebesar  $b_6$  - Hal menunjukkan bahwa semakin besar penggunaan tenaga kerja maka semakin perolehan - patan bagi nelayan. Berdasarkan uji diperoleh nilai  $R^2$  (R-Squared ) sebesar 0,764. Artinya 76,4% variasi nelayan dijelaskan perubahan umur pengalaman kerja, tanggungan pendidikan, akses pasar, atau mesin kapal, penangkapan jarak penangkapan, dan tenaga kerja. Sedangkan 23.6% lagi dijelaskan oleh perubahan variabel lain di luar model. KESIMPULAN a.

Hasil pendapatan bahwa pendapatan nelayan di daerah penelitian mini- mal 50.000 hari Rp. 100.000 hari nelayan melaut hari dalam seminggu. Jika pendapatan rata-rata nelayan dalam adalah minimal 35.714,29 hari, Rp. 71.428,57 hari. diasumsikan anggota keluarga 5 maka nelayan Rp. per per hari maksimum 14.285,71 kapita per atau 428.571,30 kapita bulan.

menggunakan garis kemiskinan, di penelitian - katagorikan kelompok paling miskin, pendapatan nelayan berada di bawah Rp. 487.500. b. Ketidakpastian ne - layan mendorong pada kemiskinan oleh musim tangkapan, sumberdaya (SDM) nelayan, adanya eksploitasi modal, ket - impangan sistem hasil, yang penggunaan non subsidi, kebiasaan dalam - tasi kesulitan ekonomi. SARAN a.

Pengembangan penyediaan - rana dan prasarana perikanan dan bantuan pen - danaan dibutuhkan saat un - tuk mengurangi ketergantungan terhadap touke dan pendapatan Dalam hal peran usaha usaha-usaha perikanan diwujudkan belum adanya yang peran usaha dalam pendanaan pembangunan Aceh. b. Mengingat pendidikan keter - batasan nelayan dalam dunia usaha maka perlu ditingkatkan dan agar nelayan dapat melakukan usaha-usaha sampin - gan bernilai guna - pasi minimnya pendapatan melaut saat musim- musim yang rendahnya penangkapan ikan. Journal Of Economic Management & Business - Vol. 16, No.



1, Januari 2015 45 REFERENSI Alkausar M. 2011. Keterancaman Ritual Mappandesasi Dalam Masyarakat Nelayan Etnik Mandar Ke - lurahan Sulawesi [tesis]. [Diunduh Oktober Denpasar [ID]: Udayana. hal. diunduh [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_the-sis/unud-349-1033464347pdf%20tesis.pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_the-sis/unud-349-1033464347pdf%20tesis.pdf) . Badan Pusat Statistik. 2008. Statistik Indonesia 2008. Badan Pusat Statistik Aceh. Banda Aceh Bisnis, 2010. Kemiskinan di Wilayah Terujung Indonesia. 23 November 2010.

Riyono, Kemiskinan Indonesia. Petani Nelayan Indo - nesia. Jum'at 01 April 2011. Sajogyo. 1991. Bunga Rampai Perekonomian Desa. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. Saryani 2010. Langgan bagi Muara-Binuangeun kearifan masyarakat Muara-Binuangeun, Lebak, Banten). Bogor Institut Bogor. 161 hal.

#### INTERNET SOURCES:

---

0% - Empty  
0% - <https://ekonomi.kompas.com/read/2010/11/>  
0% - <http://tempatkreditbpbk2014.blogspot.com>  
0% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/ha>  
0% - <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.ph>  
0% - <https://www.academia.edu/37917538/KEMISK>  
1% - <http://joanmarklabetubun.blogspot.com/20>  
0% - <https://id.123dok.com/document/9yndlopz->  
0% - <https://vdocuments.site/inovasi-vol05-no>  
0% - <https://www.researchgate.net/publication>  
0% - <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/190>